



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Munawar Ahmad S.S., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Purwasih
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Purwasih
NIM : 13540057
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Solidaritas Mekanik pada Komunitas Minoritas Jemaah Ahmadiyah (Studi Kasus Komunitas JAI di Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2017
Pembimbing,

Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si
(NIP: 19691017 200212 1 001)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purwasih
NIM : 13540057
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Desa Sungai Langsung RT 001/01 Kec: Pangean
Kab: Kuantan Singingi, Riau
Alamat di Yogyakarta : Jl. R.W Monginsidi No.10 Tegalorejo
Judul Skripsi : Solidaritas Mekanik Pada Komunitas Minoritas
Jemaah Ahmadiyah Indonesia (Studi Kasus
Komunitas JAI Di Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Purwasih

NIM. 13540057



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-997/Un.02/DU/PP.05.3/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : **SOLIDARITAS MEKANIK PADA KOMUNITAS MINORITAS JEMAAH AHMADIYAH (Studi Kasus Komunitas JAI di Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **PURWASIH**

Nomor Induk Mahasiswa : 13540057

Telah diujikan pada : Senin, 10 April 2017

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si
NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji II

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 2001121 1 002

Penguji III

Dr. Muhammad Amin, Lc., MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 10 April 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا, سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*“barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu,
maka allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”*

(H.R. Muslim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Sebagai Tanda Hormat Dan TerimaKasih”

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan adik-adik saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya tanpa henti-hentinya, semoga dengan adanya skripsi ini dapat membanggakan serta membayar jerih payah dan kasih sayangnya selama ini.

Kepada yang tak terlupakan almamaterku tercinta Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat waktu luang sehingga peneliti dapat diberikan kesempatan dan umur panjang untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Solidaritas Mekanik Pada Komunitas Minoritas Jemaah Ahmadiyah Indonesia”. Solawat berangkaikan salam semoga tetap kita haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad S.A.W yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana sosiologi. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa banyak sekali terdapat kekurangan dalam menulis, tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu peneliti ingin menyampaikan banyak sekali ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi M.A., Ph.D. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menimba ilmu di Program Studi Sosiologi Agama khususnya.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Kepada Ibu Dr. Hj. Adib Sofia SS. selaku ketua jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah memberikan kemudahan dalam proses penelitian.
4. Bapak Roni Ismail S.TH.I., M.S.I selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Bapak Dr. Masroer S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih telah memberikan waktu, saran dan masukan atas penelitiannya.
6. Bapak Dr. Munawar Ahmad S.S., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih telah banyak meluangkan waktunya, tenaganya serta masukan-masukan, kritik dan sarannya, serta dorongan yang telah bapak berikan selama proses penelitian.
7. Kepada seluruh dosen-dosen Program Studi Sosiologi Agama yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, terimakasih banyak atas ilmu yang telah kalian berikan selama ini, semoga ilmu yang kalian berikan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.
8. Kepada staff TU khususnya, Ibu Sulami dan kawan-kawan yang telah banyak membantu dalam bidang akademik.
9. Kepada Bapak Suparjan dan Ibu Sumini selaku kedua orang tua, serta adik-adik saya Bayu Sujannah dan Siti Risna Wati, terimakasih telah banyak memberikan dorongan dan motivasi tersendiri bagi peneliti.
10. Kepada mas Cima At-tahrir, Said Ahmad, Ibu Nina Mariana, Bapak Yayan Mulyana, Bapak Ir. Ahmad Syaifuddin Muttaqi MJ, Bapak

Suseno, Bapak Purnomo, Ibu Fety, Ibu Maryam Siddiqah dan semua pihak dari Jemaah Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam proses pengambilan data, tanpa kalian tulisan ini bukanlah apa-apa.

11. Kepada teman-teman di Program Studi Sosiologi Agama, Mardian Ningsih, Hawatirna, Hasni Suprihatin, Sohifatun Ni'mawati, Umi Latifah, Riffa Fadilah, Syaifullah, dan lain-lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Kepada seluruh teman-teman Asrama Puteri Riau Yogyakarta, Shilfia Ulfa Islami, Mutammimah, Juli Permata Sari, Zuriati Elenda, Sri Rezeki dan semua adik-adik ASPURI.

Kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu, saya mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya karena berkat kalianlah saya dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik, tanpa kalian semua tulisan ini bukanlah apa-apa. Kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini, semoga amal ibadah dan kebaikan yang telah kalian berikan dapat bermanfaat bagi yang lain dan di masa yang akan datang, dan semoga kebaikannya diterima disisi Allah S.W.T.

Yogyakarta, 23 Maret 2017

Peneliti

Purwasih

ABSTRAK

Keberadaan komunitas minoritas cenderung mendapatkan diskriminasi dari banyak pihak. Diskriminasi tersebut dapat memicu konflik di dalam sebuah komunitas. Jamaah Ahmadiyah merupakan salah satu komunitas minoritas yang ada di Yogyakarta. Komunitas tersebut sering mengalami konflik baik secara eksternal maupun internal. Namun, sampai saat ini, komunitas Jamaah Ahmadiyah masih ada dan tetap bertahan. Adanya konflik tersebut dapat menimbulkan dampak yang berbeda, baik itu positif maupun negatif, mendekatkan atau bahkan menjauhkan. Hal tersebut tergantung dari solidaritas yang ada pada suatu masyarakat itu sendiri. Dari masalah inilah, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana solidaritas khususnya solidaritas Mekanik antar anggota di dalam komunitas Jamaah Ahmadiyah Indonesia, Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data berasal dari dua sumber, yakni data primer berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, berupa buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan analisis dengan teori Emile Durkheim tentang solidaritas mekanik. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, dengan menitik tekankan kajian pada interaksi antar anggota komunitas JAI Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Jamaah Ahmadiyah di Yogyakarta memiliki bentuk solidaritas sosial mekanik. Solidaritas mekanik Jamaah Ahmadiyah diimplementasikan melalui berbagai bidang, seperti: keagamaan, kemasyarakatan, olahraga dan pendidikan. Unsur solidaritasnya meliputi: senasib, sepenanggungan, tolong menolong dan kerjasama. Faktor yang mempengaruhi solidaritas mekanik Jamaah Ahmadiyah Yogyakarta meliputi: kesamaan rohani, kekeluargaan antar komunitas, ajaran dan motto (*love for all, hatred for none*). Adanya konflik di dalam komunitas Jamaah Ahmadiyah justru meningkatkan solidaritas komunitas. Hal tersebut dikarenakan rasa kekeluargaan antar anggotanya yang erat dan motto yang mereka amalkan, (*love for all, hatred for none*), yang memiliki makna bahwa cinta untuk semua, tiada benci untuk siapapun.

Kata Kunci: Komunitas Minoritas, Solidaritas Mekanik, JAI Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II GAMBARAN UMUM JEMAAH AHMADIYAH INDONESIA (JAI)

A. Sejarah Berdirinya Ahmadiyah	24
B. Ajaran-Ajaran Pokok Ahmadiyah.....	28
C. Masuknya Ahmadiyah di Yogyakarta.....	32
D. Lokasi Pusat Kegiatan JAI di Yogyakarta	34
E. Tujuan Organisasi	36

F. Kegiatan Organisasi	37
G. Struktur Organisasi	40

BAB II TINDAKAN DESKRIMINASI TERHADAP AHMADIYAH DI YOGYAKARTA

A. Faktor Penyebab Timbulnya Kekerasan	49
B. Pelanggaran Kebebasan Beragama/Berkeyakinan di Indonesia	50
C. Perselisihan Ahmadiyah di Yogyakarta.....	52
1. Kantor Ahmadiyah di Yogyakarta disegel.....	53
a. Sumber Konflik.....	55
b. Sikap, Perilaku dan Situasi	56
2. Sultan Jamin Ahmadiyah di Jogja, FPI Ancam Cabut Dukung Keistimewaan DIY.....	58

BAB IV SOLIDARITAS MEKANIK PADA KOMUNITAS MINORITAS JEMAAH AHMADIYAH

A. Bentuk Solidaritas Sosial	62
1. Solidaritas Mekanik	62
2. Solidaritas Organik.....	64
B. Bentuk Solidaritas Mekanik Pada Komunitas Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI).....	66
1. Bidang Keagamaan	67
a. Shalat Juma't.....	67
b. Pengajian	68
c. Ta'limul Qur'an	68
2. Bidang Kemasyarakatan.....	69
a. Gotong Royong	70
b. Menjenguk Orang Yang Sakit.....	72
c. Donor Darah.....	72

d. Donor Mata	73
e. Kreativitas	74
f. Kunjungan Dan Seminar	75
g. Pameran Dan Pekan Atfal	76
3. Bidang Keolahragaan	76
a. Badminton	76
b. Futsal	77
c. Yoga	77
d. Senam	78
4. Bidang Pendidikan	78
C. Unsur-Unsur Solidaritas Komunitas Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI)	
1. Senasib Sepenanggungan	79
2. Kasih Sayang	82
3. Kerja Sama	82
4. Kekeluargaan	83
D. Faktor yang Mempengaruhi Solidaritas Mekanik pada Jemaah Ahmadiyah Indonesia (JAI)	
1. Kesamaan Keyakinan	83
2. <i>Love For All, Hatred For None</i>	84
3. Perselisihan	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan	94
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	95
Lampiran 3. Dokumentasi	97
Lampiran 4. Surat Izin Riset	99
Lampiran 5. Curicullum Vitae	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Organik	65
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ta'limul Qur'an anggota Khuddam JAI	69
Gambar 4.2 Mengawali Tahun Baru dengan <i>Clean The City</i>	72
Gambar 4.3 Agenda Rutin Donor Darah	73
Gambar 4.4 Proses Pembuatan Gantungan Kunci	75
Gambar 4.5 Pameran Buku dan Al-Qur'an	76
Gambar 4.6 Usai Kegiatan Pra Madrasah	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosial dan budaya yang ada di Indonesia menggambarkan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang religius, bangsa yang agamis, bangsa yang beragama, bangsa yang percaya kepada tuhan, serta bangsa yang memiliki ragam perbedaan dengan keunikannya masing-masing. Kehidupan bangsa Indonesia itu sendiri tidak terlepas dari adanya kehadiran dan perkembangan agama-agama besar yang ada di Indonesia seperti, Hindu, Buddha, Kristen Protestan dan Kristen Katolik, Islam dan Konghucu. Agama juga menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam mensukseskan pembangunan nasional bangsa Indonesia.¹

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk dengan mayoritas penganut agama Islam. Selain memiliki enam agama resmi, di Indonesia juga terdapat beberapa aliran-aliran keagamaan. Salah satu agama yang memiliki banyak aliran yaitu agama Islam, berawal dari tradisi Islam murni kemudian melahirkan berbagai corak Islam lokal. Corak Islam lokal tersebut di antaranya yaitu Islam Sunni, Islam Shi'i, Islam Mu'tazili, dan Islam Khawariji. Dari tradisi Islam Sunni ala Indonesia, kemudian muncul lagi Islam Sunni Muhammadiyah, Nahdlatul Al-Ulama, Islam Sunni Persis dan Islam Sunni Al-Waliyah.²

¹ Departemen Agama, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama* (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 1983/1984), hlm.1.

² Roibin, *Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer* (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2009), hlm.70-71.

Selain pengikut Sunni, terdapat juga pengikut Syiah yang diperkirakan sekitar satu hingga tiga juta pengikut. Belakangan kelompok Syiah semakin demonstratif menunjukkan identitasnya, terutama melalui Ikatan Jamaah Ahlulbait Indonesia (IJABI) sebagai sayap gerakan sosialnya. Terdapat juga kelompok Ahmadiyah yang terus diperdebatkan keberadaannya oleh umat Islam Indonesia. Jemaah tersebut diperkirakan berjumlah 500 ribu jiwa yang tersebar di 242 cabang Ahmadiyah di berbagai wilayah di Indonesia. Jamaah Ahmadiyah masih tetap eksis, meskipun sudah menerima Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri Tahun 2008 yang membekukan kegiatan Ahmadiyah. Kelompok Sunni tersebar dalam berbagai ormas keagamaan, terutama NU, Muhammadiyah, al-Wasliyah, Nahdlatul Wathan dan sebagainya. Kelompok-kelompok ormas ini mempunyai orientasi pemahaman keagamaan yang berbeda-beda, tapi mereka tetap bisa saling mengormati satu dengan yang lain.³

Dalam kehidupan beragama, tidak dapat dihindari adanya persepsi, interpretasi, dan ekspresi keagamaan yang berbeda-beda dari masing-masing umat beragama, baik secara individual maupun kelompok. Perbedaan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pemahaman terhadap ajaran agama, latar belakang budaya masyarakat atau sistem sosial yang ada, mengamalkan suatu ajaran agama berbeda dengan ajaran, keyakinan atau doktrin keagamaan yang bersifat prinsip yang diakui dan berlaku umum dalam suatu komunitas

³ *Laporan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan Dan Toleransi 2010* (Jakarta: The Wahid Institute, 2010), hlm.25.

keagamaan. Dalam hal ini, salah satu kelompok yang juga sering menjadi topik perbincangan dalam suatu masyarakat adalah kelompok Ahmadiyah.⁴

Kelompok Ahmadiyah itu sendiri terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok Ahmadiyah Lahore dan kelompok Ahmadiyah Qadian. Ahmadiyah Lahore adalah kelompok yang berkeyakinan bahwa Hazrat Mirza Ghulam Ahmad itu adalah seorang *Mujadid* atau pembaharu. Kelompok Ahmadiyah Lahore juga berpendapat bahwa Mirza Ghulam Ahmad bukanlah seorang nabi dalam arti yang hakiki, karena Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, penutup dan paling sempurna.⁵

Ahmadiyah Lahore adalah suatu kelompok yang juga disebut dengan *Ahmadiyah Anjuman Isha'at Islam*. Kelompok ini dipimpin oleh Maulana Muhammad Ali dan Kwaja Kamaluddin. Kelompok ini berkeyakinan bahwa pintu kenabian setelah Nabi Muhammad saw telah tertutup. Dengan demikian Mirza Ghulam Ahmad bukanlah seorang nabi, melainkan seorang mujaddid, selain sebagai Al-Masih dan Al-Mahdi. Kelompok Ahmadiyah Lahore mengatakan bahwa *khilafat* tidak perlu, cukup dengan organisasi Anjuman saja. Untuk menghormati wasiat Khalifah Pertama, bolehlah ditetapkan seorang sebagai Amir. Akan tetapi, Amir ini tidak wajib ditaati oleh Jema'at atau Sadr Anjuman Ahmadiyah. Bahkan, jabatan Amir pun waktunya terbatas dan bersyarat. Dengan demikian mereka menyetujui suatu aturan yang bersifat perkumpulan saja.

⁴ Bashori A. Hakim, *Aliran, Fahaman dan Gerakan Keagamaan di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), hlm.74.

⁵ Nurainun Mangunsong, *Ahmadiyah dan Hak Berkeyakinan di Indonesia* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm.18.

Pendapat kelompok Lahore ini diperjelas dalam Qanun Asasi Ahmadiyah Lahore bahwa Nabi Muhammad saw adalah nabi terakhir dan sesudah beliau tidak akan datang nabi lagi, nabi lama maupun nabi baru. Siapa saja yang mengucapkan dua kalimat syahadat maka ia Islam. Alasan dari pendapat kelompok Lahore ini berdasarkan oleh apa yang diucapkan oleh Mirza Ghulam Ahmad dalam kitabnya *Izalah Auham dan Majmu'ah Isytiharat*. Kitab pertama antara lain berisi bahwa Mirza Ghulam Ahmad tidak pernah mengaku menjadi nabi. Pengakuannya hanyalah sebagai muhaddats dan didasarkan atas perintah illahi. Jika ini disebut kenabian dalam arti kiasan atau disebut *juz'i* (nabi sebagian) ini bukan berarti pengakuan sebagai nabi.

Sedangkan Ahmadiyah Qadian merupakan kelompok Ahmadiyah yang didukung oleh Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Nawab Muhammad Ali Khan Sahib, Mir Muhammad Ismail Sahib, Khalifah Rashiduddin Sahib, Sert Aabdurrahman Madrasi, Mauvi Sher Ali Sahib, dan Mirza Bashir Ahmad. Kelompok Ahmadiyah Qadian ini berkeyakinan bahwa pintu kenabian tetap terbuka sesudah Rasulullah saw kelompok Qadiani ini juga berpandangan bahwa Mirza Ghulam Ahmad tidak hanya sebagai *mujadid*, tetapi juga sebagai nabi dan rasul yang seluruh ajarannya harus ditaati dan dipatuhi. Alasan yang digunakan oleh kelompok Ahmadiyah Qadian tersebut ialah ucapan Mirza Ghulam Ahmad dalam kitabnya *Eik Ghalthi Ka Izalah*, yakni:

“kapan dan dimanapun aku telah mengingkari panggilan nabi atau rasul maka maknanya tidak lain hanya bahwa aku bukanlah nabi atau rasul yang mustaqil, membawa syariat baru, dan menjadi yang berdiri sendiri, melainkan aku menerima karunia-karunia keruhanian dari Rasulullah saw karena aku menaati beliau serta dianugerahi nama dari Rasulullah saw oleh

karena itu, aku menerima ilmu-ilmu ghaib dari Allah s.w.t . Dengan demikian, aku adalah rasul dan nabi, namun tidak membawa syari'at baru. Nabi dengan arti semacam ini tidak pernah aku ingkari. Justru dengan makna inilah Allah selalu memanggilku nabi dan rasul.”⁶

Kelompok Ahmadiyah Qadiyan mengakui dan mendukung keberadaan organisasi *Khilafat* dengan alasan untuk menuruti ajaran Islam dan wasiat Mirza Ghulam Ahmad, dalam Jema'at harus ada khilafat sebagaimana Khalifah pertama ditaati oleh Jema'at. Begitu pula Khalifah yang akan datang juga harus ditaati. Kelompok Qadiyan ini juga mengatakan bahwa iman kepada Mirza Ghulam Ahmad merupakan suatu kewajiban, artinya orang yang tidak percaya kepada Mirza Ghulam Ahmad tergolong keluar dari Islam atau kafir.⁷

Ahmadiyah Qadiyan juga merupakan suatu aliran keagamaan yang mengaku sebagai aliran Islam seperti halnya aliran-aliran Islam lainnya. Aliran ini lahir di anak benua India pada tahun 1889 yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad yang mengajarkan bahwa kenabian itu berlangsung secara terus-menerus sampai akhir kiamat. Menurut Ahmadiyah, kenabian itu adalah nikmat Allah yang paling tinggi nilainya diantara segala nikmat. Menurut Ahmadiyah, umat Nabi Muhammad saw berhak memperoleh pangkat kenabian sebagaimana yang telah diberikan Allah kepada umat terdahulu. Adapun nabi yang diakui kelompok atau

⁶ Prof.Dr. Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia* (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2005), hlm.72.

⁷ Prof.Dr. Iskandar Zulkarnain. *Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*, hlm.69-73.

kelompok Ahmadiyah, yang datang langsung sesudah Muhammad saw ialah pendiri Jemaah mereka sendiri yaitu Mirza Ghulam Ahmad.⁸

Mirza Ghulam Ahmad menurut pendapat Ahmadiyah adalah nabi yang hakiki yang wajib diimani dan diyakinkan kebenaran ajarannya, dan orang-orang yang tidak mempercayai dan tidak mengikuti ajarannya adalah kafir hukumnya menurut Ahmadiyah dikarenakan menolak utusan Allah. Mirza Ghulam Ahmad selain mengaku sebagai nabi, ia juga dianggap sebagai Imam Mahdi dan sekaligus menjadi pemegang misi Isa Al-Masih yang ditunggu-tunggu kedatangannya oleh sebagian umat Islam.⁹

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua Jemaah Ahmadiyah Indonesia Bapak Ahmad Syaifuddin Muttaqi, ia menjelaskan bahwa kelompok Ahmadiyah pada saat tahun 1980 hidup dengan aman dan damai tanpa adanya penindasan. Akan tetapi, setelah tahun 1980 karna adanya fatwa MUI yang menyebutkan bahwa Ahmadiyah adalah aliran sesat, maka mulai terjadi banyak tindak kekerasan, baik berupa fisik maupun mental.

“Sebelum tahun 25-80 damai-damai saja. Akan tetapi, setelah keluarnya fatwa MUI tahun 80 mulai banyak terjadinya kekerasan”.¹⁰

⁸Hamka Haq Al-Badry, *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah* (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1981), hlm.7.

⁹ Rofiqoh Zuchairyah, *Kekerasan Terhadap Pengikut Aliran Yang Dinilai Sesat (Studi Terhadap Ahmadiyah Di Indonesia) Dalam Perspektif Hukum Islam*, Dalam skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga) hlm.10.

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak A.S.Muttaqi Selaku Ketua Jemaah Ahmadiyah Indonesia Cabang Yogyakarta Pada Tanggal 09 September 2016.

Menurutnya, pada saat sebelum kemerdekaan orang-orang Indonesia pada saat itu memiliki tingkat toleransi yang sangat tinggi, berbeda dengan sikap orang-orang modern yang ada pada saat ini. Pertentangan seringkali terjadi dan mewarnai kehidupan demokrasi, dan pertentangan tidak hanya pada permasalahan pribadi, melainkan ditingkat perserikatan-perserikatan (Organisasi).

Jemaah Ahmadiyah Indonesia merupakan salah satu bentuk perserikatan atau perkumpulan yang di dalamnya setiap manusia berusaha menjalankan cita-cita idealnya. Kebebasan sebagai nilai ideal dalam demokrasi pada kenyataan sesungguhnya, bentrok kepentingan ideologis sukar untuk dipadamkan, dan kebebasan untuk berfikir serta mengeluarkan pendapat.¹¹ Padahal menurut Durkheim, yang mengkaji masyarakat ideal berdasarkan konsep solidaritas sosial, solidaritas sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang berdasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.¹²

Masyarakat itu bisa dikatakan ideal jika memiliki hubungan solidaritas yang sangat kuat, serta memiliki perasaan emosional bersama. Sementara itu, masyarakat ideal menurut Islam adalah masyarakat yang digambarkan oleh al-Qur'an sebagai Masyarakat *Mardlatillah* karena masyarakat tersebut terbangun dan terbina dalam struktur yang berpolakan hukum-hukum Allah dengan sumbernya Al-Qur'an dan sunnah rasul. Masyarakat *mardlatillah* juga dikenal

¹¹ Rofiqoh Zuchairiyah, *Kekerasan Terhadap Pengikut Aliran Yang Dinilai Sesat (Studi Terhadap Ahmadiyah Di Indonesia) Dalam Perspektif Hukum Islam*, hlm.39.

¹² Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm.181.

dengan sebutan *Baldatun Thaiyibatun Wa Rabbun Ghafur* yang ciri-cirinya antara lain :

1. QS Ali-Imran ayat 103, QS Al-Anfal ayat 63, QS Al-Fath ayat 29 menjelaskan tentang tumbuhnya persatuan dan kejemaahan
2. Adanya pemimpin yang berwibawa dan taat kepada Allah dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 59
3. QS Al-Hujarat ayat 11 mengajarkan kita untuk Tidak saling menghina antar anggota

disamping itu dalam masyarakat terpenuhi kewajiban dan hak anggotanya seperti :

1. Hak untuk belajar dan mengajar serta mendapatkan pendidikan dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat 75, QS Az-Zumar ayat 9, QS Al-Mujadilah ayat 11
2. Mendapatkan perlindungan keamanan, baik jiwa, fisik, maupun hartanya dijelaskan dalam QS Al-Maidah ayat 32
3. Beriman dan bertaqwa dalam QS Al-A'raf ayat 96.¹³

Akan tetapi, realita yang terjadi saat ini berbeda dengan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai masyarakat ideal pada umumnya. contohnya peristiwa vonis sesat dan kafir yang ditujukan kepada Mirza Ghulam Ahmad dan para Ahmadi lainnya. Pemikiran Mirza Ghulam Ahmad tentang kenabian, wahyu, Al-Mahdi, Al-Masih, konsep khilafat dan jihad yang kemudian

¹³ Drs.Kaelany HD, *Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.134.

menjadi doktrin Ahmadiyah dianggap keluar dari jalur Islam sehingga akhirnya membuat keyakinan kelompok keagamaan khususnya kelompok Islam lain terusik. Akibatnya tidak hanya divonis sesat dan kafir yang diterima oleh anggota Jemaah Ahmadiyah, akan tetapi kekerasan fisik juga dialami kelompok Ahmadiyah, khususnya di Cianjur. Peristiwa tersebut kemudian mengharuskan ratusan warga Jemaah Ahmadiyah untuk mengungsi.¹⁴

Selain kekerasan fisik, terdapat juga korban psikologis yang dikarenakan oleh berbagai ancaman yang datang kepada warga Ahmadiyah karena dianggap menyesaatkan masyarakat. Warga Ahmadiyah pun tidak merasa aman dan hak-hak nya untuk hidup aman dan terlindungi sudah tidak ada. Selain itu masih banyak lagi beberapa kasus penyerangan yang terjadi kepada warga Ahmadiyah yang berbau kekerasan, yang dilakukan tidak hanya kekerasan fisik dan mental tetapi berupa penyerangan rumah-rumah ibadah dan lain sebagainya.

Meskipun demikian, konflik benar-benar mampu menimbulkan malapetakan di masyarakat. Meskipun tampaknya paradoksal, bahwa konflik dapat berakibat buruk sekaligus menguntungkan, paradoks ini sering bersifat tidak nyata. Kemudian yang lebih sering terjadi adalah fungsi positif konflik dibenamkan oleh konsekuensi negatif yang timbul akibat digunakannya taktik *contentions* yang berlebihan. Di dalam kepanikan akibat penghinaan, ancaman

¹⁴ *Ahmadiyah Dilarang Di Cianjur*, Majalah Tempo (Edisi 3-9 Oktober 2005). hlm.20.

dan bahkan tekanan fisik, kiranya sulit untuk melihat adanya fungsi positif konflik.¹⁵

Sementara menurut Giddens, persoalan konflik dalam masyarakat juga mendapatkan perhatian dari para pengamat etnisitas dan ras sebagai satu kelompok identitas dan kepentingan mereka dalam struktur sosial. Analisis ini disebut pendekatan primordial yang melihat konflik sebagai akibat dari pergesekan kepentingan kelompok identitas, seperti identitas berbasis etnis dan keagamaan. Teori ini memahami konflik sebagai akibat bertemunya berbagai budaya, ras, dan geografis yang melahirkan identitas dan kesetiakawanan.¹⁶

Sedangkan menurut sosiologi konflik Ibnu Khaldun, hal tersebut memperlihatkan bagaimana dinamika konflik dalam sejarah manusia sesungguhnya ditentukan oleh keberadaan kelompok sosial (*'asobiyah*) berbasis pada identitas, kelompok, etnis, maupun tribal. Kelompok sosial dalam struktur sosial manapun dalam masyarakat dunia memberi kontribusi terhadap berbagai konflik. Hal ini dipengaruhi oleh sifat asal manusia yang sama dengan hewan. Nafsu adalah kekuatan hewani yang mampu mendorong berbagai kelompok sosial menciptakan berbagai gerakan untuk memenangi (*to win*) dan menguasai (*to role*). Suatu kelompok sosial akan mampu mendominasi kekuasaan tatkala secara internal kelompok tersebut mampu menjaga solidaritas kelompoknya. Loyalitas para anggota dalam menjaga persatuan kelompok sosial. Namun, begitu solidaritas

¹⁵ Dean G.Pruit, *Teori Konflik Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2009), hlm.16.

¹⁶ Dean G.Pruit, *Teori Konflik Sosial*, hlm.84.

dalam kelompok mengalami kegoyahannya, maka bisa dipastikan suatu kelompok tidak dapat mempertahankan lebih lama dominasi kekuasaannya.¹⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa berkeinginan untuk membahas masalah tentang “Solidaritas Mekanik pada Komunitas Minoritas Jemaah Ahmadiyah”. Hal tersebut dilatar belakangi oleh rasa keingintahuan peneliti tentang dua pendapat yang berbeda mengenai dampak dari konflik. Kebanyakan masyarakat jika dihadapkan dengan konflik, maka solidaritas pada diri mereka akan memudar dan rapuh. Seperti halnya batu karang yang keras jika dihempas dengan ombak setiap harinya maka sekeras apapun ia akan rapuh juga. Akan tetapi, ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa semakin banyaknya dan semakin seringnya suatu masyarakat dihadapkan dengan suatu konflik, maka konflik tersebut akan semakin menguatkan solidaritas dan kesetiakawanan mereka.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana bentuk solidaritas pada Komunitas Minoritas Jemaah Ahmadiyah khususnya pada Jemaah Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta yang terletak di Jalan Atmosukarto Nomor 15 Gondokusuman, Kotabaru, Sleman. Selanjutnya untuk mengetahui lagi secara lebih mendalam, unsur-unsur solidaritas apa saja yang mereka miliki sehingga menjadikan komunitasnya semakin kuat dan mempertahankan ke eksisannya ditengah banyaknya aliran keagamaan lain.

¹⁷ Dean G.Pruit, *Teori Konflik Sosial*, hlm.30.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Solidaritas Mekanik antar Komunitas Minoritas Jemaah Ahmadiyah di Yogyakarta?
2. Apa saja unsur-unsur Solidaritas yang Membentuk Komunitas Minoritas Jemaah Ahmadiyah Menjadi Semakin Kuat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang peneliti buat dalam tulisan ini, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk solidaritas Mekanik yang ada pada komunitas minoritas Jemaah Ahmadiyah itu sendiri.
 - b. Untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi solidaritas sosial pada Komunitas Jemaah Ahmadiyah yang kemudian dapat menjadi benteng pertahanan diri dalam mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat hingga saat ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara:
 - a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini berguna untuk memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama kajian teori khususnya mengenai solidaritas komunitas minoritas Jemaah Ahmadiyah yang ada di Yogyakarta.

b. Manfaat praktis

Untuk menambah wawasan baik bagi peneliti maupun si pembaca terutama dalam memahami bagaimana solidaritas yang ada pada komunitas minoritas Jemaah Ahmadiyah. Adapun manfaat yang paling penting di sini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk solidaritas serta bagaimana cara komunitas minoritas Jemaah Ahmadiyah dalam mempertahankan atau membentengi diri dari berbagai tindakan diskriminasi yang mereka dapatkan, sehingga kelompok Ahmadiyah ini masih eksis keberadaannya hingga saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam memperoleh dan mengembangkan data yang sudah ada sebelumnya. Untuk mendukung hasil dari penelitian, maka peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu melalui data yang sudah ada guna menghindari terjadinya kesamaan hasil penelitian terhadap yang sebelumnya.

Literatur yang berbicara mengenai Ahmadiyah ini memang sudah cukup banyak sekali, beberapa acuan yang digunakan peneliti yang terkait dengan Solidaritas Sosial pada Komunitas minoritas Jemaah Ahmadiyah diantaranya yaitu skripsi tentang peristiwa kekerasan yang kerap kali terjadi dengan mengatasnamakan agama. Kekerasan tersebut juga terjadi pada kelompok Ahmadiyah yang dilatarbelakangi oleh fatwa sesat yang diberikan oleh MUI kepada Jemaah Ahmadiyah. kekerasan yang dialami oleh anggota Ahmadiyah

dikarenakan oleh faktor agama dan sosial. Kesesatan Ahmadiyah membuat masyarakat resah dan mengakibatkan adanya kekerasan terhadap Ahmadiyah. Berdasarkan hasil penelitian, kekerasan yang dialami oleh kelompok Ahmadiyah disebabkan oleh doktrin masyarakat dan kelompok Organisasi keagamaan yang menganggap Ahmadiyah telah keluar dari jalur Islam sehingga membuat keyakinan kelompok lain terusik termasuk kelompok keagamaan Islam di Indonesia.¹⁸

Selanjutnya yaitu skripsi tentang respon masyarakat sekitar Yogyakarta terhadap penerimaan Jemaah Ahmadiyah, serta perbedaan beberapa pandangan yang kemudian menjadi faktor penyebab terjadinya kerusakan hubungan beragama dan persaudaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara masyarakat sekitar dengan Jemaah Ahmadiyah sangatlah kooperatif serta dapat menjalin hubungan yang harmonis. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat sosio-antropologis.¹⁹

Selanjutnya skripsi tentang solidaritas sosial geng pelajar 'Z' yang ada di salah satu sekolah menengah kejuruan di Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas mengenai pola solidaritas yang ada pada geng pelajar 'Z' serta kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya. Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode *Life Histories*. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁸ Rofiqoh Zuchairyah, *Kekerasan Terhadap Pengikut Aliran Yang Dinilai Sesat (Studi Terhadap Ahmadiyah Di Indonesia) Dalam Perspektif Hukum Islam*

¹⁹ Muhammad Basir, *Jemaah Ahmadiyah dan Multikulturalisme Studi Terhadap Jemaah Ahmadiyah Cabang DIY*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)

bahwa solidaritas yang ada pada geng pelajar 'Z' tersebut adalah solidaritas Mekanik dan Organik, akan tetapi solidaritas yang ada pada geng tersebut lebih cenderung ke solidaritas Mekanik, yaitu solidaritas yang didasarkan pada kepentingan kelompok dan mengenyampingkan kepentingan individu.²⁰

Terakhir yakni Skripsi yang membahas mengenai solidaritas umat Kristen pada waktu perayaan hari besar Islam (PHBI), yang mana rasa solidaritas selalu tampak pada kegiatan PHBI di sindurejan dengan rasa gotong royong, sehingga mewujudkan rasa *tepo seliro*, serta bentuk proses sosial akibat adanya interaksi sosial di antara dua agama yang berbeda. Hasil penelitian tersebut adalah bahwasanya PHBI menjadi peristiwa yang penting bagi warga sindurejan untuk saling mempererat tali silaturahmi, khususnya pada saat perayaan Idul Fitri dan Idul Adha. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian dengan menggunakan jenis deskriptif kualitatif.²¹

Jika kebanyakan peneliti meneliti tentang solidaritas sosial pada suatu masyarakat, maka perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus kepada satu jenis solidaritas yang terdapat pada Jemaah Ahmadiyah Indonesia cabang kota Yogyakarta, yaitu peneliti fokus meneliti tentang solidaritas Mekanik yang ada pada anggota Ahmadiyah.

²⁰ Bagus Nur Rohman, *Solidaritas Sosial Geng Pelajar 'Z' (Studi Kasus Di SMK Z Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

²¹ Liya Noor Ainy, *Solidaritas Umat Kristen Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Di Wilayah Sindurejan Kecamatan Wirobrajan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005)

E. Kerangka Teori

Dalam meneliti solidaritas masyarakat minoritas pada Jemaah Ahmadiyah cabang Yogyakarta, di sini peneliti menggunakan teorinya Emile Durkheim yang berbicara mengenai solidaritas. Konsepsi sosiologis Durkheim dapat dipahami melalui pembagian masyarakat ke dalam masyarakat *mekanik* dan masyarakat *organik*. Masyarakat mekanik mempunyai kesadaran umum atau *conscience collective*, yang mendasari tindakan-tindakan yang bersifat kolektif. Kesadaran umum juga dapat sebagai moral bersama yang *koersif* pada setiap anggota-anggotanya. Bentuk masyarakat berkesadaran kolektif ini seperti kelompok etnis tradisional dan kelompok *tribal*. Sementara itu, kesadaran organik bersifat lebih kompleks dimana individu-individu terhubung satu sama lain atas dasar fungsi kebuTuhan. Kesadaran organik ini menjadi dasar dari berkembangnya masyarakat modern.²²

Menurut Emile Durkheim solidaritas adalah suatu bentuk pembagian kerja. Ia membedakan antara dua tipe utama antara solidaritas *Mekanik* dan solidaritas *Organik*.²³ Solidaritas Mekanik adalah solidaritas yang didasarkan atas kepercayaan dan kesetiakawanan serta diikat oleh hati nurani kolektif (*conscience collective*) yaitu suatu sistem kepercayaan dan perasaan yang menyebar merata pada semua anggota masyarakat. Sedangkan solidaritas organik adalah solidaritas yang didasarkan pada hukum dan akal.

²² Novri Susan, *Sosiologi Konflik & Isu-Isu Kontemporer* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), Hlm.38.

²³ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), hlm.4-5.

Menurut Durkheim, masalah sentral dari eksistensi sosial adalah masalah keteraturan bagaimana mencapai solidaritas sosial dalam masyarakat. Masyarakat dengan tipe yang berbeda-beda mencapai solidaritas sosial dengan cara yang berbeda pula. Pada masyarakat pra-modern, tradisional, dimana manusia hidup dengan cara yang hampir sama satu sama lain, solidaritas dicapai secara kurang lebih otomatis. Bentuk solidaritas mekanik ini adalah hasil dari pembagian kerja yang sederhana. Sangat sedikit peranan untuk dimainkan, atau cara hidup pun kurang bervariasi karena kebutuhan para anggota masyarakat untuk memandang dunia juga kurang lebih sama. Mereka memiliki beberapa aturan kolektif yang mengatur bagaimana berperilaku yang dipenuhi tanpa kesukaran yang berarti.²⁴

Perubahan dalam pembagian kerja yang mempunyai implikasi-implikasi sangat besar bagi struktur masyarakat. Durkheim paling tertarik pada cara yang berubah yang menghasilkan solidaritas sosial, dengan kata lain, cara yang berubah yang mempersatukan masyarakat dan bagaimana para anggotanya melihat dirinya sebagai bagian dari suatu keseluruhan.²⁵

Dalam masyarakat mekanik pembagian kerja belum berkembang, karena kesadaran bersama atau kesadaran kolektif yang jauh berkembang kuat. Masyarakat yang ditandai dengan solidaritas mekanik cenderung bersatu karena semua orang berwatak generalis. Ikatan di antara orang-orang itu ialah karena mereka semua terlibat didalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan memiliki tanggung jawab yang mirip juga. Sementara itu, masyarakat dengan solidaritas

²⁴ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm.46.

²⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.145.

organik ialah masyarakat yang dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan di antara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

Durkheim berpendapat bahwa masyarakat primitif memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat dibandingkan dengan masyarakat modern, karena pengertian-pengertian, norma-norma, dan kepercayaan-kepercayaan yang lebih banyak dianut bersama-sama. Menurut pandangan Durkheim kenapa masyarakat modern memiliki kesadaran kolektif yang relatif rendah, itu dikarenakan oleh masyarakat modern dalam melaksanakan tugas-tugasnya memiliki ruang yang sangat sempit dan mereka membutuhkan banyak orang lain agar dapat bertahan hidup.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kegiatan penelitian yang berdasarkan atas asumsi dasar pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi.²⁶ Metode yang digunakan peneliti di sini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Adapun lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah bertempat di Kotabaru, Godokusuman, Yogyakarta. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang

²⁶ Nana Syaodih Sukma dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.52.

dilakukan dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, Organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian, atau dapat diartikan penelitian dengan jalan terjun langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti ikut terjun langsung ketempat penelitian dan langsung berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Jemaah Ahmadiyah yang ada di Yogyakarta.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diambil dari anggota Jemaah Ahmadiyah Indonesia cabang kota Yogyakarta yang terletak di Jalan Atmosukarto Nomor 15 Gondokusuman, Kotabaru, Sleman. Data tersebut berupa sesuatu yang berhubungan dengan solidaritas mekanik antar anggota Ahmadiyah dan berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh Jemaah Ahmadiyah Indonesia cabang Kota Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

²⁷ P.joko subagyo, *metodologi penelitian dan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 109.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti di sini menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden terkait solidaritas yang ada pada komunitas minoritas Jemaah Ahmadiyah. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk solidaritas yang ada serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi Jemaah tersebut sehingga mereka masih tetap eksis keberadaannya hingga kini. Dalam penelitian kali ini, dengan menggunakan metode wawancara diharapkan mampu memperoleh data yang seakurat mungkin.

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis partisipasi non partisipan karena hanya melakukan beberapa pengamatan saja tanpa terlibat langsung dalam keseluruhan pelaksanaan kegiatan yang ada. Dengan teknik pengamatan ini diharapkan peneliti mampu untuk melihat kehidupan dan perilaku pada masyarakat Jemaah Ahmadiyah di Kotabaru, Godokusuman, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Adapun dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini meliputi pengumpulan dan pengambilan gambar, rekaman wawancara, serta mengumpulkan buku-buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan masalah penelitian. Demikian juga dengan

keberadaan kantor Jemaah Ahmadiyah itu sendiri untuk mengetahui lebih jauh bagaimana interaksi yang terjadi antar anggota.

4. Teknik Pengolahan Data

Bentuk analisis data yang digunakan peneliti di sini adalah deskriptif analitik, yaitu memaparkan dan menjelaskan secara jelas bagaimana kehidupan dan perilaku yang ada pada Jemaah Ahmadiyah. Dalam metode kali ini juga menguraikan bagaimana jenis interaksi yang terjadi pada masyarakat Jemaah Ahmadiyah. Dalam metode analisis data ini, peneliti juga menganalisis beberapa fenomena yang terjadi terkait dengan tindakan diskriminasi yang kemudian menyatukan Jemaah Ahmadiyah sehingga menguatkan solidaritas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk menguraikan mengenai apa-apa saja yang akan dibahas dalam penelitian kali ini. Sistematika di sini berisi tentang bab yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa sub bab yang kemudian menjelaskan beberapa masalah yang saling berkaitan menjadi jelas. Adapun sistematika pembahasan dalam tulisan kali ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah untuk menjelaskan mengenai ke-idealan suatu masalah, realitasnya, serta urgensi dari masalah tersebut. Kemudian terdapat rumusan masalah yang akan membantu untuk menentukan titik fokus pada masalah yang akan diteliti;

tujuan dan kegunaan penelitian merupakan manfaat yang dapat diambil dari masalah penelitian yang dikaji; tinjauan pustaka sebagai rujukan atau referensi bahwa telah ada penelitian yang sebelumnya yang juga membahas masalah yang diteliti; kerangka teori bertujuan untuk menganalisis data serta membatasi masalah yang akan dikaji; metode penelitian berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian; dan yang terakhir merupakan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum mengenai masyarakat minoritas Jemaah Ahmadiyah yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, tujuan Organisasi, dan struktur Organisasi serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Bab tiga menjelaskan mengenai kasus-kasus yang terkait dengan tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh beberapa pihak ataupun kelompok beragama terhadap Jemaah Ahmadiyah di Kotabaru, Godokusuman, Yogyakarta.

Bab empat menguraikan tentang bentuk-bentuk solidaritas yang ada pada masyarakat Jemaah Ahmadiyah, serta melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi solidaritas Jemaah Ahmadiyah sehingga mereka mampu membentengi diri dan mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Pada bab ke empat ini merupakan bab yang penting yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian yang dikaji.

Bab lima merupakan hasil akhir dari beberapa masalah yang di teliti. Pada bab yang terakhir ini merupakan bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya terkait dengan Solidaritas Mekanik Pada Komunitas Minoritas Jemaah Ahmadiyah Indonesia di Kota Baru, Gondokusuman, Yogyakarta, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya berbagai konflik yang terjadi pada Komunitas Minoritas Jemaah Ahmadiyah tersebut membuat solidaritas mereka menjadi semakin kuat. Bahkan adanya konflik tersebut mengajarkan mereka akan arti yang sebenarnya tentang saling kasih mengasihi dan melindungi sesama umat muslim.

Adapun Solidaritas Mekanik yang ada pada komunitas tersebut diwujudkan dengan bentuk kerja sama dan rasa saling tolong menolong di berbagai kegiatan yang diadakan. Salah satu kegiatan tersebut yaitu donor darah, menjenguk anggota yang sakit, pengajian tahunan, dan acara lain-lain yang melibatkan banyak anggota dan membutuhkan banyak tenaga, maka mereka akan dengan senang hati untuk membantu. Adapun beberapa unsur-unsur yang membentuk solidaritas mereka menjadi semakin erat diantaranya adalah :

1. Senasib Sepenanggungan
2. Kasih Sayang
3. Kerja sama
4. Kekeluargaan

Sedangkan beberapa faktor yang mempengaruhi solidaritas anggota Jemaah Ahmadiyah tersebut diantaranya adalah:

1. Kesamaan keyakinan

Adanya kesamaan dalam suatu masyarakat merupakan salah satu unsur utama bagi pembentuk solidaritas antar individu. Kesamaan tersebut bisa berupa kepercayaan, adat istiadat, hobi, dan lain sebagainya. Kesamaan dalam hal keyakinan di sini merupakan salah satu unsur yang paling utama yang kemudian menjadikan solidaritas antar anggotanya semakin tinggi.

2. *Love For All Hatred For None*

Love For All Hatred For None merupakan sebuah motto yang dimiliki oleh jemaah Ahmadiyah tersebut. *Love For All Hatred For None* itu sendiri memiliki arti yaitu cinta untuk semua, benci tak seorang pun. Motto tersebut mengajarkan para jemaah Ahmadiyah untuk saling kasih mengasihi dan sayang menyayangi sesama umat muslim dan larangan untuk tak membenci seorang pun. Motto tersebutlah yang kemudian menjadikan satu unsur yang paling kuat yang menyebabkan mereka memiliki solidaritas yang sangat erat antar anggota.

Selain motto *Love For All Hatred For None*, terdapat pula ajaran yang diajarkan oleh sang khalifah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad yang dipraktikkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yaitu “Diantara kamu sekalian, orang yang patut dihormati hanyalah dia yang suka

mengampuni kesalahan saudaranya. Malanglah dia yang bersikeras kepala dan tidak bersedia memaafkan kesalahan orang lain sebab ia bukan dari kelompokku.” Kalimat tersebut merupakan kutipan yang diambil langsung dari buku karangan Hazrat Mirza Ghulam Ahmad yang berjudul “AJARANKU.” Ajaran tersebut yang kemudian menjadi salah satu unsur kuat pembentuk solidaritas antar anggota sehingga solidaritas antar anggotanya menjadi semakin kuat.

3. Perselisihan

Perselisihan menjadi faktor penunjang yang paling penting bagi terciptanya solidaritas antar anggota Jemaah Ahmadiyah yang semakin erat. hal tersebut terbukti dengan keeksisan dari Ahmadiyah tersebut hingga saat ini. Sebanyak apapun anggota Jemaah Ahmadiyah ditekan oleh berbagai pihak, solidaritasnya tidak akan berkurang malah semakin tinggi.

B. Saran

Bagi Komunitas Jemaah Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta Solidaritas yang terjalin pada komunitas Jemaah Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta sudah terjalin dengan baik, khususnya solidaritas yang terjalin antar sesama anggota Ahmadi itu sendiri. akan tetapi masih banyak pihak-pihak diluar anggota yang belum cukup mengetahui keberadaan komunitas ini, oleh sebab itu kegiatan-kegiatan yang ada di bidang sosial kemasyarakatan agar dapat diperbanyak. Selain itu, kegiatan-kegiatan

tersebut juga berguna untuk mempertahankan solidaritas yang kuat antar warga Ahmadi dan mempertahankan ke-eksisan organisasi di ranah umum.



Daftar Pustaka

-Buku

- Arifin, Assegaf. *Memahami Sumber Konflik Antar Iman Dalam Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Institut Dia/Interfidei, 2001.
- Ahmad Saitama Lubis Syarif. *Dari Ahmadiyyah Untuk Bangsa*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 1994.
- Ahmadiyyah Dilarang di Cianjur*. Majalah Tempo. Edisi 3-9 Oktober 2005.
- Abdul Muqstith Al-Gazali. *Kontekstualisasi Doktrin Ahmadiyyah*.
- Bashori A Hakim. *Aliran, Faham Dan Gerakan Keagamaan Di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009.
- Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Dean G Pruit. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hamka Haq Al-Badry. *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyyah*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980.
- HD, Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hazrat Mirza Ghulam Ahmad. *AJARANKU*. Jemaah Ahmadiyyah Indonesia, 2012.
- Iqbal, Muhammad. *Islam dan Ahmadiyyah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Laporan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Toleransi*. Jakarta: The Wahid Institute, 2010.
- Laporan Penelitian Individual*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Muhroji. *Sejarah Kekerasan Terhadap Ahmadiyyah di Indonesia Tahun 1998-2008*. Yogyakarta: Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga, 2011.

- Ma'ruf (Dkk). *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Bidang Akidah Dan Aliran Keagamaan*. Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2015.
- Mangunsong, Nurainun. *Ahmadiyah dan Hak Berkeyakinan di Indonesia*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Nana Syaodih Sukma Dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, Zulkarnain. *Solidaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Malang: Umm press, 2009.
- P. Joko Subagyo. *Metodologi Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.1992.
- Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Departemen Agama, 1983/1984.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Roibin. *Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN-MALANG PRESS, 2009.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993.
- Sumardi, Mulyanto. *Penelitian Agama Masalah Dan Pemikiran*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Siti Musdah Mulia. *Islam Dan Hak Asasi Manusia Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010.
- Susan, Novri. *Sosiologi Konflik & Isu-Isu Kontemporer* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Richard T Scafer. *Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Yogaswara. *Heboh Ahmadiyah: Mengapa Ahmadiyah Tidak Langsung Dibubarkan*. Yogyakarta: Narasi, 2008.
- Zulkarnain, Iskandar. *Gerakan Ahmadiyah Qadian di Indonesia 1925-1942*.

-----*Gerakan Ahmadiyah di Indonesia*. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2005.

-Lain-lain

Basir, Muhammad. "Jemaah Ahmadiyah dan Multikulturalisme Studi Terhadap Jemaah Ahmadiyah Cabang DIY". Dalam Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Liya Noor Ainy. "Solidaritas Umat Kristen Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) di Wilayah Sindurejan Kecamatan Wirobrajan". Dalam Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Rahman, Fazlur. "Jemaah Ahmadiyah Indonesia Cabang Kota Yogyakarta (Kajian Tentang Respon Masyarakat Gondokusuman Terhadap Aktivitas 1958-2005)". Dalam Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2008.

Zuchairiyah, Rofiqoh. "Kekerasan Terhadap Pengikut Aliran yang Dinilai Sesat (Studi Terhadap Ahmadiyah di Indonesia) Dalam Perspektif Hukum Islam". Dalam Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

"Sultan Jamin Ahmadiyah di Jogja, FPI Ancam Cabut Dukungan Keistimewaan DIY" dalam <https://busertransonline.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 04 November 2016.

"Kantor Ahmadiyah di Yogyakarta di segel" dalam <http://nasional.news.viva.co.id> Diakses pada tanggal 04 November 2016 pukul 13.36 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Informan

Penelitian di komunitas jemaah Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta

No.	NAMA	JABATAN	PEKERJAAN	TANGGAL PENELITIAN
1.	Cima At-tahrir	Asisten Tarbiyat	Mahasiswa	29 Agustus 2016
2.	Ahmad Saifudin Muttaqi	Ketua	Arsitektur	09 September 2016
3.	Purnomo	Sekretaris	Sekretaris	09 September 2016.
4.	Nina Mariana	Ketua Lajnah Imailah	Dosen pasca sarjana UIN Sunan kalijaga	04 Oktober 2016
5.	Yayan Mulyana	Mubaligh	Mubaligh	13 Desember 2016
6.	Suseno	Sekretaris Umur Ammah	Wiraswasta	13 Desember 2016
7.	Said Ahmad	Asisten Isya'at	Mahasiswa	20 Desember 2016.
8.	Maryam Siddiqah	Sekretaris Mal	Ibu Rumah Tangga	25 Februari 2017

Pedoman Wawancara

1. Dalam kegiatan apa sehingga terjadi kesolidaritasan antar anggota?
2. Bagaimana menurut anda tentang kesolidaritasan yang ada di kantor ini?
3. Unsur-unsur apa yang membuat Jemaah Ahmadiyah di sini menjadi semakin kuat?
4. Faktor-faktor apa saja yang membuat anda merasa nyaman untuk berorganisasi di JAI khususnya?
5. Ketika menghadapi suatu konflik, bagaimana solidaritas antar anggota JAI satu sama lainnya?
6. Kejadian apa pernah anda alami yang menurut anda paling berkesan, yang di dalamnya terdapat rasa solidaritas yang tinggi antar anggota?
7. Jika salah satu dari anggota JAI mendapat sebuah masalah terkait tindakan pelecehan atau penghinaan nama baik organisasi, bagaimana aksi yang dilakukan dari masing-masing anggota?
8. Bagaimana hubungan anda terhadap sesama anggota JAI, adakah yang terlalu dekat? Jika ada, faktor-faktor apa saja yang membuat anda memiliki keterikatan emosional hingga sedekat itu?
9. Apakah rata-rata pekerjaan dari anggota yang ada di JAI?
10. Adakah keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang?
11. Adakah lembaga sosial kemasyarakatan yang dijalankan oleh organisasi?

12. Apa sajakah perbedaan komunitas Ahmadi di Yogyakarta dan di kota lainnya?
13. Adakah konflik yang dialami oleh komunitas JAI terkait tindakan kekerasan dan diskriminasi?
14. Ketika mendapatkan sebuah konflik, tindakan apa yang dilakukan oleh Jemaah Ahmadiyah Indonesia cabang Yogyakarta?



CURICULLUM VITAE

Nama : Purwasih

Tempat/tanggal lahir : Sungai Pagar/12 Juli 1995

Alamat : Jl. R.W Monginsidi No.10 Tegalrejo Yogyakarta

Email : Purwasihss@gmail.com

Nomor HP : 085271403438

Riwayat Pendidikan

1. SDN 018 Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi 2007 Riau.
2. SMP N 05 Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi 2010 Riau.
3. MAN Taluk Kuantan, 2013 Riau.
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga, 2013 Yogyakarta.

Pengalaman Organisasi

1. Menjabat sebagai Sekretaris di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), 2014.
2. Pengurus Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta (IPRY), 2014-2017.